

## ABSTRAK

Praktik pemberian hadiah pasca-sidang akhir skripsi telah menjadi tradisi akademik kontemporer di kalangan mahasiswa. Fenomena ini merupakan bentuk tindakan sosial yang sarat makna emosional, simbolis, dan moral yang memengaruhi hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan menganalisis dimensi sosial praktik pertukaran hadiah di kalangan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro (FKM Undip). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan mahasiswa FKM Undip angkatan 2019–2023 menggunakan teknik *snowball sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teori Pertukaran Hadiah dari Marcel Mauss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini merupakan sebuah "fakta sosial total" (*total social fact*) yang mengintegrasikan dimensi fisik (*body*), emosional (*soul*), dan sosial (*social*). Secara emosional, hadiah berfungsi sebagai instrumen pemulihan psikologis pasca-sidang yang melibatkan tahap prestasi dan reformulasi. Dalam aspek resiprositas, pertukaran hadiah menciptakan "utang sosial" dan kewajiban moral untuk membalas, yang polanya terfragmentasi dalam kelompok pertemanan (*circle*) karena batasan ekonomi. Kegagalan dalam membalas pemberian terbukti memicu kecemasan terhadap pelabelan sosial negatif di lingkungan kampus, ragam jenis hadiah yang dipertukarkan bertindak sebagai bahasa simbolik non-verbal (*meta-message*) yang menegaskan kedekatan hubungan antar-individu.

**Kata Kunci:** Marcel Mauss, Mahasiswa, Pemberian Hadiah, Resiprositas, Sidang Skripsi.

## ABSTRACT

*The practice of gift-giving post-thesis defense has become a contemporary academic tradition among university students. This phenomenon constitutes a social action laden with emotional, symbolic, and moral meanings that influence interpersonal relationships. This study aims to analyze the social dimensions of gift exchange practices among students at the Faculty of Public Health, Diponegoro University (FKM Undip). A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews with FKM Undip student informants from the 2019–2023 cohorts using a snowball sampling technique. The collected data were then analyzed utilizing Marcel Mauss's Theory of Gift Exchange. The findings indicate that this practice constitutes a "total social fact" (total social fact) that integrates the physical (body), emotional (soul), and social (social) dimensions. Emotionally, gifts function as an instrument for post-defense psychological recovery involving the achievement and reformulation stages. In terms of reciprocity, the gift exchange creates a "social debt" and a moral obligation to reciprocate, a pattern that is fragmented within friendship circles due to economic constraints. Failure to reciprocate is shown to trigger anxiety regarding negative social labeling within the campus environment. Furthermore, the diverse types of exchanged gifts act as a non-verbal symbolic language (meta-message) that reinforces the closeness of interpersonal relationships.*

**Keywords:** Marcel Mauss, University Students, Gift-Giving, Reciprocity, Thesis Defense.